

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat membaca peserta didik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang menurun. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana penguatan literasi, melainkan lebih banyak digunakan untuk hiburan semata. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kebiasaan membaca buku, khususnya bacaan yang bersifat edukatif dan mendalam. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, sehingga kebiasaan membaca belum menjadi budaya yang kuat di kalangan peserta didik. Rendahnya minat membaca ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan karena membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Namun demikian, tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia berada pada angka yang memprihatinkan, yaitu sekitar 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang hanya 1 orang yang memiliki minat membaca tinggi (Iman, 2022). Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan skor literasi membaca Indonesia berada pada angka 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 469.

Menurunnya minat membaca tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik cenderung mengalami

kesulitan dalam memahami teks bacaan yang panjang, menganalisis informasi, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi sejarah kebudayaan Islam seperti penyebaran Islam di Indonesia dan dakwah Wali Songo, rendahnya minat membaca menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi dangkal dan bersifat hafalan semata. Akibatnya, nilai-nilai keteladanan, moderasi, dan pesan moral yang terkandung dalam sejarah Islam tidak dapat dipahami secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter dan sikap religius peserta didik menjadi kurang tercapai.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan buku teks konvensional. Penyajian materi yang monoton menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Menurut Ramadhani et al. (2023), media pembelajaran konvensional kurang mampu merangsang keterlibatan peserta didik karena minim unsur visual, interaktivitas, dan umpan balik langsung. Padahal, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan literasi peserta didik. Media pembelajaran interaktif memungkinkan integrasi berbagai elemen seperti teks, gambar, video, animasi, dan kuis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI SMAN 53 Jakarta yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2026 pukul 14.37 mengatakan *“Terkadang peserta didik terlalu malas dalam membaca dalam pelajaran sejarah karna isi pada materi tersebut disebabkan design kurang menarik, media yang*

terlalu monoton dan pastinya terlalu banyak teks, sedangkan jika ada media yang desainnya menarik, metode penyampaiannya tidak tidak monoton dan dapat di rincikan teks materinya pasti daya tingkat literasi peserta didik dapat meningkat beserta pemahamannya”. Pelajaran sejarah tidak bisa di jawab dengan logika karna kita harus membaca dan menghafal jika kita tidak membaca maka kita tidak akan paham dan tidak akan bisa menjawab daripada kisah sejarah tersebut Annisa (2026). Survei dilakukan kepada peserta didik kelas X karna media yang akan diangkat oleh peneliti yaitu materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang *Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam Oleh Wali Songo di Tanah Jawa)* ,

Hasil survei yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa sebanyak 53% peserta didik menunjukkan minat yang rendah dalam mempelajari materi sejarah Islam. Rendahnya minat tersebut disebabkan oleh penyajian materi yang masih didominasi oleh teks dengan uraian yang panjang dan kurang variatif, sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk memahami isi materi secara menyeluruh. Selain itu, metode penyampaian yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi sejarah Islam masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Pratama (2022) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMA”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan

ADDIE dan menghasilkan media pembelajaran digital yang dinilai layak serta efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan minat membaca dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nugraha (2024) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website untuk Meningkatkan Budaya Literasi Digital Siswa”. Penelitian ini juga menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis website mampu meningkatkan aktivitas membaca, kemampuan mencari informasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Online: PAIHUB.ID Dalam Mewujudkan Budaya Literasi Peserta Didik Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN 53 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Budaya literasi peserta didik pada materi sejarah islam masih rendah .
2. Pembelajaran sejarah islam masih cenderung bersifat tekstual dan berorientasi hafalalan dan ceramah.
3. Media pembelajaran PAI yang digunakan guru masih terbatas dan kurang berbasis digital.

4. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif serta sesuai dengan karakteristik digital.
5. Perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis website PAIHUB.Id untuk mewujudkan budaya literasi peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis website PAIHUB.Id untuk mewujudkan budaya literasi peserta didik pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN 53 Jakarta yang dimana pembahasan pada materi ini mencakup penyebaran Islam di Indonesia dan Dakwah Wali Songo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi media. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik SMA Negeri 53 Jakarta agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media PAIHUB.Id untuk mewujudkan budaya literasi peserta didik di SMAN 53 Jakarta ?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran PAIHUB.Id pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN 53 Jakarta?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis website PAIHUB.ID?

4. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis website PAIHUB.ID untuk mewujudkan budaya literasi di SMAN 53 Jakarta?
5. Bagaimana evaluasi media PAIHUB.Id dalam membangun budaya literasi peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk PAIHUB.Id untuk Mewujudkan Budaya Literasi Peserta Didik pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMAN 53 Jakarta. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan media pembelajaran PAI berbasis website.
2. Merancang media pembelajaran PAIHUB.Id yang mendukung budaya literasi.
3. Mengembangkan produk media pembelajaran PAIHUB.Id.
4. Mengimplementasikan media PAIHUB.Id dalam pembelajaran PAI.
5. Mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta efektivitas media PAIHUB.Id.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan budaya literasi pada materi PAI.
 - b. Memudahkan pemahaman materi Penyebaran Islam di Indonesia dan Dakwah Wali Songo.
2. Bagi Guru
 - a. Menjadi alternatif media pembelajaran PAI yang inovatif dan interaktif.
 - b. Membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif.
3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis website.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis website dengan nama PAIHUB.Id. Media pembelajaran ini dirancang sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan budaya literasi peserta didik, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup Penyebaran Islam di Indonesia dan Dakwah Wali Songo di SMA Negeri 53 Jakarta adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa platform pembelajaran berbasis website dengan nama *PAIHUB.ID*. Media ini difokuskan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam tingkat SMA. Di dalamnya tersedia berbagai fitur pendukung seperti rangkuman materi, bahan presentasi (PPT), video pembelajaran, infografis edukatif, serta latihan soal yang dirancang untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi peserta didik.
2. Konten pembelajaran pada *PAIHUB.ID* memuat materi Sejarah Kebudayaan Islam secara sistematis dan terstruktur. Materi disusun sebagai upaya strategis dalam membangun budaya literasi siswa, khususnya dalam memahami perkembangan sejarah, tokoh, serta kontribusi peradaban Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Tampilan media dirancang secara interaktif dan menarik secara visual. Desain antarmuka menggunakan kombinasi warna, ilustrasi, dan tata letak yang ramah pengguna (*user-friendly*) sehingga memudahkan navigasi.

Bahasa yang digunakan disajikan secara komunikatif, efektif, dan ringkas agar materi mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA.

